



Implementasi Nilai Hadist Tentang Kewajiban Belajar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran Di Smpit At-Taubah

Oyoh Bariah¹, Kaisa Ramadhani², Laila Putri Ramadhani³, Muhammad Ilham Rafi'i Al-A'raf⁴, Muhammad Indra Lemana Komara⁵, Nabila Keisha Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of hadith values concerning the obligation of learning and teaching in the learning process at SMPIT At-Taubah. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students as research participants. The study focused on examining how the values contained in the hadith regarding seeking knowledge and teaching knowledge are integrated into classroom learning activities and school culture. The findings indicate that the implementation of hadith values has been carried out through active learning methods, religious habituation programs, and exemplary behavior demonstrated by teachers. Teachers play significant roles not only as instructors but also as mentors, motivators, and role models in fostering students' character and religious attitudes. Various school programs, such as collective prayers, Qur'an recitation, Duha prayer, and charity activities, support the cultivation of Islamic values and encourage students to practice the knowledge they acquire in their daily lives. The implementation of these values contributes to the development of students' academic competence, moral character, social awareness, and spiritual growth. However, several challenges remain, including the influence of social media and external environments that may affect students' behavior. Therefore, collaboration among teachers, parents, and the community is essential to strengthen the implementation of hadith values in education. In conclusion, the integration of hadith values concerning the obligation of learning and teaching at SMPIT At-Taubah has positively contributed to creating a learning environment that promotes both academic achievement and character development.

Keywords: Hadith Values, Learning and Teaching Obligation, Islamic Education, Learning Process, Character Building.

(*) Corresponding Author:

Oyoh.bariyah@staff.unsika.ac.id¹
2410631110124@student.unsika.ac.id²
2410631110127@student.unsika.ac.id³
2410631110140@student.unsika.ac.id⁴
2410631110141@student.unsika.ac.id⁵
2410631110144@student.unsika.ac.id⁶

How to Cite: Bariah, O., Ramadhani, K., Ramadhani, K., Ramadhani, L., Rafi'i Al-A'raf, M., Komara, M., & Ramadhani, N. (2026). IMPLEMENTASI NILAI HADIST TENTANG KEWAJIBAN BELAJAR MENGAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPIT AT-TAUBAH. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.B), 304-314. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14225>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam mengembangkan potensi diri, membentuk karakter, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang baik tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman (Putra 2024).

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik (Maspuroh 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan sekadar transfer ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Islam memandang bahwa ilmu merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dicari dan dikembangkan sepanjang hayat. Oleh sebab itu, kegiatan belajar dan mengajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan lahir generasi yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual (Muhammad Isa Anshory, 2024).

Pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah membaca sebagaimana termaktub dalam QS. Al-'Alaq ayat 1. Selain itu, banyak hadis Nabi SAW yang menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Salah satu hadis yang paling dikenal adalah hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hadis tersebut menunjukkan bahwa belajar bukan hanya kebutuhan, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai tinggi di sisi Allah SWT. Dengan demikian, semangat belajar harus terus ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini (Ika et al. 2023).

Selain kewajiban belajar, Islam juga menekankan pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain. Rasulullah SAW bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat" (HR. Bukhari) yang menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan formal, tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui peran guru sebagai pendidik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan memberikan teladan kepada peserta didik. Oleh karena itu, profesi guru memiliki kedudukan yang mulia karena

berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan umat dan membentuk karakter generasi penerus bangsa (Fadhil et al. 2024).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, tetapi di sisi lain juga membawa dampak negatif terhadap perilaku peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak terkendali, rendahnya budaya literasi, serta menurunnya etika dalam berinteraksi menjadi beberapa permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai moral peserta didik (Hasanah, Islahudin, and Jarwoto 2024).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Telekomunikasi Indonesia Tahun 2024, persentase penduduk Indonesia yang mengakses internet terus mengalami peningkatan dan telah mencapai lebih dari 79 persen. Tingginya akses internet tersebut menunjukkan bahwa peserta didik hidup dalam lingkungan digital yang sangat terbuka terhadap berbagai informasi. Selain itu, hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) juga menunjukkan bahwa kelompok usia sekolah merupakan salah satu pengguna internet terbesar di Indonesia. Kondisi ini memberikan peluang besar dalam proses pembelajaran, namun sekaligus menimbulkan tantangan terkait penyaringan informasi dan pembentukan karakter peserta didik (Irwan and Kamarudin 2021).

Di sisi lain, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan pentingnya pengembangan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam proses pendidikan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Penguatan karakter peserta didik perlu dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Najwa Syahada Gusna, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter peserta didik adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut meliputi semangat mencari ilmu, keikhlasan dalam mengajar, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, serta kepedulian terhadap sesama. Penerapan nilai hadis dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk akhlak peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mampu menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik kehidupan sehari-hari (Munawar et al. 2025).

SMPIT At-Taubah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya menerapkan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Sekolah ini tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk menjalankan berbagai kegiatan religius seperti salat duha, tadarus Al-Qur'an, pembacaan doa sebelum belajar, serta berbagai program pembentukan karakter. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya

sekolah dalam menanamkan nilai-nilai hadis tentang pentingnya belajar dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Dengan lingkungan yang religius, sekolah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan spiritual siswa secara seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar dalam proses pembelajaran di SMPIT At-Taubah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai hadis dalam kegiatan pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi nilai tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membangun pembelajaran yang berorientasi pada penguatan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter islami peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar dalam proses pembelajaran di SMPIT At-Taubah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara langsung dari narasumber terkait praktik pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai keislaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan nilai hadis di lingkungan sekolah. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Dama et al. 2024).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT At-Taubah yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang menerapkan berbagai program pembelajaran dan pembiasaan religius yang relevan dengan nilai-nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan dua orang siswa SMPIT At-Taubah yang dipilih sebagai informan penelitian. Guru dipilih karena memiliki peran utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penerapan nilai hadis dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas religius yang berlangsung di sekolah. Wawancara

dilakukan secara terstruktur kepada guru dan siswa menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data mengenai implementasi nilai hadis dalam pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMPIT At-Taubah, diperoleh informasi bahwa implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai hadis tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius, interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Implementasi tersebut terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran aktif, pembiasaan ibadah, pemberian motivasi belajar, serta berbagai program yang bertujuan menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Temuan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menjadi informan penelitian serta didukung oleh hasil observasi lapangan.

Tabel 1. Identifikasi Nilai Hadis tentang Kewajiban Belajar dan Mengajar yang Diterapkan di SMPIT At-Taubah

No	Nilai Hadis	Bentuk Implementasi
1	Menuntut ilmu sebagai kewajiban	Siswa mengikuti pembelajaran secara aktif dan disiplin
2	Menyampaikan ilmu kepada orang lain	Guru mengajar dan membimbing siswa secara berkelanjutan
3	Keikhlasan dalam belajar dan mengajar	Guru memberikan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab
4	Kesabaran dalam proses pendidikan	Guru membimbing siswa dengan berbagai karakter yang berbeda

5	Mengamalkan ilmu dalam kehidupan	Siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
6	Menjadi manusia yang bermanfaat	Sekolah melaksanakan kegiatan sosial dan sedekah rutin

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti di SMPIT At-Taubah (2026)
 Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa nilai-nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar telah diimplementasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan program sekolah. Nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan guru dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SMPIT At-Taubah telah mengintegrasikan aspek akademik dan pembentukan karakter secara bersamaan.

Tabel 2. Hasil Implementasi Nilai Hadis tentang Kewajiban Belajar Mengajar dalam Proses Pembelajaran

No	Aspek Implementasi	Temuan Penelitian
1	Peran Guru sebagai Pendidik	Guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus membimbing akhlak dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2	Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku religius yang menjadi contoh bagi siswa.
3	Motivasi Belajar Siswa	Guru memberikan dorongan dan pemahaman mengenai pentingnya menuntut ilmu sesuai ajaran Islam.
4	Metode Pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi, presentasi, kuis, hafalan, dan praktik langsung untuk meningkatkan partisipasi siswa.
5	Pembiasaan Doa Sebelum Belajar	Siswa dibiasakan membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.
6	Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.
7	Pelaksanaan Salat Duha	Salat duha menjadi salah satu program pembiasaan yang dilaksanakan secara terjadwal di sekolah.
8	Program Sedekah Rutin	Sekolah melaksanakan program sedekah dan kegiatan Sarapan Subuh sebagai bentuk kepedulian sosial.
9	Sikap Hormat kepada Guru	Siswa menunjukkan sikap menghormati guru melalui perilaku sopan dan kepatuhan terhadap arahan yang diberikan.
10	Kedisiplinan Siswa	Sebagian besar siswa mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah.
11	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	Siswa terlibat dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan berbagai aktivitas pembelajaran di kelas.

12	Pengamalan Hadis dalam Kehidupan	Nilai-nilai hadis yang dipelajari mulai diterapkan siswa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.
13	Kerja Sama Antarsiswa	Kerja sama terlihat dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan penyelesaian tugas bersama.
14	Kepedulian Sosial	Siswa terlibat dalam kegiatan berbagi, sedekah, dan aktivitas sosial yang diselenggarakan sekolah.
15	Lingkungan Sekolah Religius	Lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter Islami siswa.

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti di SMPIT At-Taubah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar terlihat dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi siswa. Selain itu, berbagai program pembiasaan seperti doa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, salat duha, dan kegiatan sedekah menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar di SMPIT At-Taubah telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi nilai hadis. Kegiatan seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat duha, dan program sedekah rutin membantu membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti pengaruh media sosial dan lingkungan luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik.

1. Implementasi Nilai Hadis dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, implementasi nilai hadis dilakukan dengan mengintegrasikan pesan-pesan hadis ke dalam materi pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya menjelaskan isi hadis secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret agar siswa mampu memahami makna dan penerapannya. Metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, kuis, hafalan, dan praktik langsung digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan strategi tersebut, pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Hadis

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Guru secara konsisten memberikan motivasi mengenai pentingnya menuntut ilmu serta mengaitkannya dengan ajaran Islam. Selain itu, guru juga menunjukkan sikap sabar,

adil, dan bertanggung jawab dalam membimbing siswa yang memiliki karakter dan kemampuan yang beragam. Keteladanan yang diberikan guru menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Hadis

Faktor pendukung implementasi nilai hadis di SMPIT At-Taubah meliputi lingkungan sekolah yang religius, komitmen guru dalam membimbing siswa, program pembiasaan keagamaan, serta dukungan berbagai kegiatan sosial yang mendukung pembentukan karakter. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta masih adanya siswa yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah terus melakukan pembinaan, penguatan karakter, serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Discussion

Implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan sikap religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis mengenai kewajiban menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu perlu diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal (Yoanda Eka Putra et al. 2024).

Penerapan nilai hadis dalam pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial. Lingkungan sekolah yang mendukung, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan keagamaan menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah.

1. Implementasi Nilai Hadis dalam Proses Pembelajaran

Implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kegiatan belajar dipandang sebagai bentuk ibadah yang bertujuan memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang agar mampu menumbuhkan semangat belajar, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Penerapan metode diskusi, presentasi, kerja kelompok, kuis, dan praktik langsung merupakan bentuk pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Tabel 3. Bentuk Implementasi Nilai Hadis dalam Pembelajaran

No	Bentuk Implementasi	Kegiatan
1	Pembelajaran aktif	Diskusi dan presentasi
2	Pembelajaran kontekstual	Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari
3	Pembiasaan religius	Doa dan tadarus sebelum belajar
4	Praktik langsung	Kegiatan zakat dan sedekah
5	Evaluasi pembelajaran	Kuis dan tugas siswa

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti di SMPIT At-Taubah (2026)

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Hadis tentang Kewajiban Belajar Mengajar

Guru memiliki posisi sentral dalam pendidikan Islam karena berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Keberhasilan implementasi nilai hadis dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan contoh nyata melalui sikap, perilaku, dan interaksi sehari-hari. Keteladanan yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan.

Konsep tersebut sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim." (HR. Ibnu Majah)

Selain itu, Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Hadis dan ayat tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam. Oleh karena itu, guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada peserta didik mengenai pentingnya ilmu sebagai sarana meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tabel 4. Peran Guru dalam Implementasi Nilai Hadis

No	Peran Guru	Bentuk Implementasi
1	Pendidik	Menyampaikan ilmu pengetahuan
2	Pembimbing	Membantu siswa memahami materi
3	Motivator	Membunyah semangat belajar
4	Teladan	Memberikan contoh akhlak yang baik
5	Pembina karakter	Menanamkan nilai religius

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti di SMPIT At-Taubah (2026)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai Hadis

Keberhasilan implementasi nilai hadis dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang religius, adanya program pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta dukungan dari keluarga.

Faktor-faktor tersebut membantu menciptakan suasana pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendidikan. Kemudahan akses informasi tidak selalu memberikan dampak positif apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai. Selain itu, lingkungan pergaulan di luar sekolah juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar dalam proses pembelajaran di SMPIT At-Taubah, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu telah diimplementasikan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Implementasi tersebut dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran aktif, pembiasaan religius, serta keteladanan guru yang berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Penerapan nilai hadis tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, akhlak, dan sikap religius siswa.

Selain itu, berbagai program sekolah seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat duha, serta kegiatan sedekah rutin menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah dan ilmu yang diperoleh harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembiasaan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya berkembang dari aspek akademik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam aspek moral, spiritual, dan sosial.

Keberhasilan implementasi nilai hadis tentang kewajiban belajar mengajar didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, komitmen guru dalam memberikan keteladanan, serta adanya program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan di luar sekolah yang dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkesinambungan antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dapat terus diterapkan secara optimal dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Dama, Kiman, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, and Muh Arif. 2024. "Curriculum Development for Al-Qur'an Hadith Subjects in Islamic School." *Journal La Edusci* 5(1):54–61. doi: 10.37899/journallaedusci.v5i1.965.

- Fadhil, Muhammad, Halimatun Sa'diah, Elsa Martineli, and Sri Bulan. 2024. "Guru Profesional Dalam Perspektif Al-Qur'an: Karakteristik, Peran, Dan Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Islam." *Journal on Education* 7(1):8474–82. doi: 10.31004/joe.v7i1.7688.
- Hasanah, Siti, Islahudin Islahudin, and Jarwoto Jarwoto. 2024. "Merumuskan Kembali Pendidikan Untuk Pembangunan Karakter Bangsa: Tantangan Dan Arah Strategis." *Mozaic : Islam Nusantara* 10(1):35–48. doi: 10.47776/mozaic.v10i1.1161.
- Ika, Ika, Asyifa Wasmin, Sastia Oktor, and Siti Nurhalimah. 2023. "Kewajiban Menuntut Ilmu Mengembangkan Dan Mengamalkannya." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1(3):110–17.
- Irwan, and Kamarudin. 2021. "Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Maspuroh. 2025. "Landasan, Peran, Arah Pendidikan Di Indonesia, Beserta Tanggung Jawab , Wewenang Dan Juga Yang Harus Dilakukan Oleh Pendidik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):185–92.
- Muhammad Isa Anshory , Fityatul Muharromah, Farid Al Fani3. 2024. "PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 957–77. doi: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>.
- Munawar, Mumu, Yuki Zaki Mubarak, Anindya Rizka Ayunda, Fhirda Faiza, and Maslani Maslani. 2025. "Peran Hadis Dalam Mendidik Akal Dan Membangun Karakter Siswa." *Kuttab* 9(1):180–88. doi: 10.30736/ktb.v9i1.2393.
- Najwa Syahada Gusna, Seni Ayu Ana Tasya, and Cut Kumala Sari. 2025. "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas Dalam Kurikulum Nasional." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 3(3):57–63. doi: 10.61132/yudistira.v3i3.1913.
- Putra, Fikri Hakim. 2024. "Hubungan Pendidikan Dengan Perkembangan Peserta Didik." *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(2):104–9. doi: 10.47945/publik.v3i2.1820.
- Yoanda Eka Putra, Dhea Adrianda, Adilah Salsabila, Nanda Putri Maileni, and Wismanto Wismanto. 2024. "Analisis Tentang Hadits Hadits Pendidikan: Pendidik Atau Guru." *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):73–81. doi: 10.59841/ihsanika.v2i2.1092.